

INTEGRASI MATA PELAJARAN PRODUKTIF DENGAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN MENCETAK PELUANG KARIR BAGI LULUSAN SMK

I Gusti Agung Ayu Devi Anjani

PPG, Universitas Negeri Malang Jl. Ambarawa No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

Corresponding author, email: gekdevi99@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v3.i10.2024.10

Kata kunci

Kewirausahaan
Mata pelajaran produktif
SMK
Peluang kerja
Program keahlian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kewirausahaan diintegrasikan dengan mata pelajaran produktif yang sesuai dengan program keahlian siswa. Menggunakan tinjauan literatur serta metode analisis dengan pendekatan studi kasus, ditemukan hasil kajian berupa kebermaknaan dalam implementasi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan terhadap percepatan karir untuk lulusan siswa SMK. Konsep pembelajaran kontekstual ini mempengaruhi motivasi belajar siswa dan minat untuk berwirausaha. Kehadiran pembelajaran kewirausahaan yang ditanamkan mampu mendorong siswa menguasai kompetensi yang harus dimiliki dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Pengembangan inovasi pembelajaran ini perlu memperhatikan relevansi materi pelajaran sesuai program keahlian yang dipilih siswa dengan kompetensi kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman teori dasar dan pengalaman praktik bagi siswa SMK.

1. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan memiliki konsentrasi untuk menyiapkan lulusannya yang siap bekerja, namun terdapat pilihan bagi lulusan SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau menjadi wirausahawan. Jika ditinjau data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, pada Agustus 2023 TPT untuk lulusan sekolah menengah kejuruan memiliki persentase yang paling tinggi dibandingkan dengan lulusan pada jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 9.31%. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan dari Sekolah Menengah kejuruan untuk mencetak lulusan siap kerja, sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didiknya mendapatkan pekerjaan di bidang tertentu. Tingginya tingkat pengangguran ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi persoalan yang dihadapi oleh lulusan SMK. Terjadinya ketimpangan antara ketersediaan lapangan kerja yang terbatas dengan semakin bertambahnya lulusan SMK akan berdampak pada perekonomian masyarakat, sehingga perlu adanya optimalisasi terhadap penyerapan lulusan SMK untuk mencari peluang kerja atau membuka peluang kerja (Tahirs, 2020). Untuk merespon permasalahan ini, pendidikan vokasi perlu menanamkan semangat untuk belajar kewirausahaan bagi siswanya, karena siswa SMK tidak hanya menjadi pencari kerja saja namun diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha (Perwita, 2017).

Pada kurikulum merdeka siswa SMK dapat memanfaatkan praktik dalam pendidikan kewirausahaan yang dikemas dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Dalam pembelajaran ini peningkatan keterampilan dan pengetahuan serta karakter siswa dalam berwirausaha akan dibentuk (Setiawan, 2022). Adapun manfaat yang diperoleh dengan mempelajari ilmu kewirausahaan dapat membantu menghasilkan lulusan SMK yang berkualitas, memiliki

kemandirian dan jiwa wirausaha serta peka terhadap kesadaran sosial dan ekonomi (Andayani, 2021). Dengan adanya pendidikan kewirausahaan membantu mengembangkan *mindset* menjadi seorang wirausahawan sebagai pilihan karir (Margahana, 2019). Seorang wirausahawan memiliki karakter wirausaha yaitu bisa mengandalkan diri sendiri, kreatif, dan menjadi pembaharu dengan menciptakan peluang bisnis baru dan berbeda (Sari, 2021). Minat siswa untuk berwirausaha juga secara signifikan dipengaruhi oleh pembelajaran di lingkungan sekolah. Rendahnya minat lulusan SMK untuk berwirausaha dapat disebabkan karena kurangnya penanaman konsep pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang keahlian yang dipilih oleh siswa. Hal ini terbukti dari terpisahnya pembelajaran mata pelajaran produktif dengan pembelajaran kewirausahaan, sementara dalam implementasinya apabila keduanya dikaitkan akan memperluas peluang bagi siswa SMK yang telah lulus untuk menjadi wirausahawan (Hariyanto, 2012). Peran guru dalam pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga penting bagi guru mata pelajaran produktif menguasai kompetensi kewirausahaan (Halim, 2021). Guru juga berperans sebagai fasilitator membimbing siswa agar bisa menguasai kompetensi yang perlu dikuasai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Pendekatan integratif dalam proses pembelajaran yang menggabungkan beberapa bidang studi dan disiplin ilmu untuk mendapatkan keahlian yang sesuai dengan mata pelajaran terkait, seperti pada subjek integrasi subjek PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) dengan subjek produktif (Purhanudin, 2023). Kelas kewirausahaan yang terintegrasi dengan mata pelajaran produktif diharapkan bisa lebih efektif dalam menanamkan konsep kewirausahaan pada siswa dalam pembelajaran teori maupun praktik. Pembelajaran kewirausahaan lebih menekankan pada kegiatan praktik dengan menerapkan langsung teori-teori yang diberikan oleh pendidik (Astrianingsih, 2023). Konten atau materi yang diajarkan menyesuaikan dengan proyek kreatif sesuai dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran kewirausahaan sesuai dengan program keahlian yang dimiliki oleh peserta didik, setelah lulus dari SMK peserta didik diharapkan bisa memiliki pola pikir serta motivasi untuk membuka peluang usaha yang berupa pembuatan produk kreatif atau pengembangan pelayanan jasa yang bisa mengatasi permasalahan di dalam lingkungan masyarakat Perusahaan ini mampu membantu siswa dalam berkompetisi dalam menghadapi persaingan kerja secara global.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan jenis pengambilan data melalui studi literatur (*literature study*). Adapun tujuan dari kajian literatur ini digunakan untuk memperkaya wawasan penulis terkait temuan terbaru ataupun alternatif solusi terkait permasalahan terkait penelitian. Instrumen pada penelitian studi kepustakaan adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Seluruh kegiatan dalam penelitian yang berhubungan dengan pengumpulan informasi dan data penelitian diperoleh dengan membaca dan menganalisis secara kritis terkait artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang mendukung keterkaitan topik permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pembelajaran kewirausahaan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran produktif dalam membantu percepatan karir lulusan SMK.

Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian dilakukan dengan mencari intisari dari masing-masing artikel yang paling relevan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian. Kemudian menyesuaikan dengan tahun penelitian diawali dari yang paling terbaru hingga ke tahun yang lebih lama, adapun artikel yang dijadikan referensi merupakan artikel dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

3. HASIL

Berdasarkan hasil kajian literatur diperoleh dengan menganalisis studi pustaka yang memiliki fokus terhadap peluang kerja terhadap minat berwirausaha, dampak dari adanya integrasi mata pelajaran produktif dengan mata pelajaran kewirausahaan, serta kompetensi guru produktif dalam menguasai pembelajaran kewirausahaan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Tabel 1. Hasil Kajian Studi Pustaka terkait Integrasi Mata Pelajaran Produktif dengan Pembelajaran Kewirausahaan

Judul Artikel	Temuan
<i>Integrasi Bahan Ajar Kewirausahaan Bidang Produktif Bangunan</i> (V. Lilik Hariyanto, 2012, Jurnal Pendidikan Vokasi)	Integrasi pembelajaran kewirausahaan dengan mata pelajaran produktif mampu menyiapkan calon lulusan SMK yang berdaya saing, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Pada artikel menjelaskan bahwa kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran produktif harus relevan dengan topik kewirausahaan yang diajarkan kepada siswa. Sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar yang memadukan nilai-nilai kewirausahaan dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran
<i>Ketuntasan Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Melalui Pembelajaran Kolaborasi</i> (V. Lilik Hariyanto, 2014, inovotec)	Kesiapan siswa dalam berwirausaha dengan ditunjukkan melalui pembelajaran kolaborasi antara materi produktif diperoleh hasil ketuntasan siswa dalam pembelajaran tersebut. Kolaborasi mata pelajaran kewirausahaan dengan mata pelajaran produktif ini mampu menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Peserta didik diajak terlibat langsung dalam perencanaan kegiatan berwirausaha.
<i>Pentingnya Kelas Kewirausahaan pada SMK Pariwisata</i> (Badraningsih Lastariwati, 2012, Jurnal Pendidikan Vokasi)	Peran kelas kewirausahaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan untuk menyiapkan lulusan SMK yang mandiri dan merefleksikan kualitas SDM Indonesia yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi persaingan di dunia kerja, meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan (vokasi) dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja. Kelas kewirausahaan menerapkan kurikulum yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran produktif sehingga siswa nantinya lebih mandiri dan profesional dalam menghadapi permasalahan di dunia kerja.
<i>Strategi Pendekatan Interdisciplinary Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada SMK</i> (Achmad Romadin dan Yoto, 2021, Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin)	Penerapan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) memerlukan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu lainnya. Belajar dengan pendekatan interdisipliner mampu melatih siswa untuk berpikir holistik serta memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan.
<i>Pengaruh Hasil belajar Kewirausahaan dan Desain Multimedia Interaktif Terhadap Perilaku Kewirausahaan Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Multimedia SMKN 4 Banjarbaru</i> (Ratna Dwi, dkk. 2019, Jurnal Ilmiah Edutic)	Pembelajaran desain multimedia interaktif yang merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada SMKN 4 Banjarbaru diintegrasikan dengan mata pelajaran kewirausahaan dapat membantu untuk membentuk perilaku kewirausahaan pada siswa SMK serta mengasah soft skill dan hard skill yang dibutuhkan oleh siswa SMK sebagai bekal memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.
<i>Development of Learning Model of Entrepreneurship-Based Welding Practice SMK Negeri 1 Poso Pesisir</i> (I Putu Redy Irawan)	Pengembangan model pembelajaran dengan memodifikasi pembelajaran kewirausahaan dan salah satu mata diklat produktif terkait pengelasan untuk meningkatkan kompetensi sekaligus mendorong minat berwirausaha siswa sehingga bisa bisa mengembangkan usaha mereka sendiri di bidang pengelasan.
<i>Integration of Project Based Entrepreneurship and productive Practical Learning in Vocational High School</i> (Bayu Gilang Purnomo dan Thomas Sukardi, 2019, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan)	Pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek yang diintegrasikan dengan pembelajaran praktik produktif di SMK. Uji coba model pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran dan baik guru maupun siswa secara objektif memberikan pendapat bahwa model pembelajaran yang dikembangkan efektif dan praktis diterapkan untuk meningkatkan prestasi praktik siswa. dan kewirausahaan.
<i>Entrepreneurship Education in the Vocational High School of Agribusiness and Agrotechnology Fields</i> (Hestina Windiyati dan Pardjono, 2018, Jurnal Tamna Vokasi)	Pendidikan kewirausahaan di SMK Bidang Agribisnis dan Agroteknologi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewirausahaan sebagai landasan untuk memulai dan mengembangkan usaha. Pendidikan kewirausahaan di SMK membangun kesadaran berwirausaha dan mengidentifikasi peluang usaha agar siswa mantap memilih karir sebagai wirausaha. strategi pembelajaran kewirausahaan adalah kolaborasi dan integrasi antara mata pelajaran kewirausahaan dengan mata pelajaran produktif (vokasi).

Berdasarkan hasil kajian artikel pada Tabel 1, diperoleh bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak bisa berjalan sendiri, perlu adanya kolaborasi atau integrasi dengan mata pelajaran lain, khususnya mata pelajaran produktif untuk lebih menekankan pada keahlian siswa SMK, agar setelah lulus bisa memiliki daya saing dalam dunia kerja. Selain itu, dalam pembahasan studi literatur ini perlu mengkaji seberapa jauh minat siswa SMK untuk berwirausaha untuk dijadikan sebagai peluang karir dan membuka peluang usaha, berikut pada Tabel 2 diperoleh hasil kajian beberapa artikel jurnal ilmiah.

Tabel 2. Hasil Kajian Studi Pustaka terkait Minat Siswa SMK Berwirausaha dan Faktor Pendukungnya

Judul Artikel	Temuan
<i>Minat Wirausaha Siswa Pendidikan Vokasi dalam Bidang Jasa Instalasi Penerangan Listrik (Doni Tri Putra yanto, dkk. 2023, Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)</i>	Penelitian membahas tentang analisis minat wirausaha pada bidang Teknik Instalasi Penerangan Listrik pada siswa SMKN 1 Sumatera Barat. Faktor internal siswa terkait ambisi untuk merencanakan peluang usaha sesuai bisa keahliannya di bidang kelistrikan salah satunya dengan membuka jasa instalasi penerangan listrik tergolong tinggi. Sementara untuk faktor eksternal dalam mendukung minat siswa berwirausaha cenderung dipengaruhi oleh keluarga dalam menentukan pilihannya, ketersediaan modal dan adanya panutan atau mentor untuk membimbing mereka dalam membangun peluang bisnis.
<i>Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan SMK Bidang Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di Yogyakarta (Wisnu Rachmad Prihadi, 2021, Jurnal Pensil : Jurnal Pendidikan Teknik Sipil)</i>	Implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari kesesuaian produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan kompetensi keahlian siswa SMK. Rintisan perusahaan siswa produk penjualan atau usaha bisnis yang dihasilkan dengan kompetensi keahlian sudah sesuai. Pemahaman guru terhadap pendidikan kewirausahaan masih sebatas produk atau jasa kreatif dan melakukan kegiatan pokok dalam bisnis, sementara tujuan pendidikan kewirausahaan juga mendidik siswa untuk memiliki pengetahuan untuk mengenali peluang bisnis serta keterampilan kewirausahaan.
<i>Kontribusi Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Bidang Otomotif (Amri R.dkk. 2016, Journal of Mechanical Engineering Education)</i>	Pembelajaran kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 8 Bandung dengan bidang keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) memiliki kontribusi yang positif dalam mendorong minat siswa dalam berwirausaha di bidang otomotif. mayoritas siswa memiliki minat berwirausaha pada bidang otomotif, meskipun berada dalam kategori sedang. Tingkat minat berwirausaha berada pada kategori sedang ini diukur berdasarkan adanya keingintahuan, perasaan senang, berorientasi ke masa depan dan kesungguhan untuk terlibat dalam pengembangan minat terhadap kegiatan perintisan usaha di bidang otomotif.
<i>Hubungan antara Motivasi belajar dan Lingkungan Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK X (Okta Verna Dwi Handayani, dkk. 2022, Jurnal Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi)</i>	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan yang positif antara motivasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK. Selain itu lingkungan belajar siswa juga menjadi faktor pendukung dalam mendorong minat siswa dalam berwirausaha. Untuk itu sekolah hendaknya mengarahkan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam proses pembelajaran dan lingkungan belajar kewirausahaan yang dapat mendukung keberhasilan siswa untuk berwirausaha.
<i>Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha siswa SMKN 1 Cimahi (Hurinnabila, dkk. 2021, Jurnal Pendidikan Ekonomi)</i>	Adanya program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) bertujuan untuk membantu menumbuhkan minat wirausaha pada siswa SMKN 1 Cimahi. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk melakukan kegiatan wirausaha, dimana nantinya siswa yang konsisten berwirausaha akan diikutsertakan dalam pameran. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Faktor internal seperti perasaan senang, keberanian dalam mengambil resiko, keinginan untuk mengembangkan ide dan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan pendidikan dalam memberikan fasilitas program kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat dengan melihat wirausahawan sukses.
<i>Membangun Jiwa Entrepreneurship pada Siswa Sekolah menengah Kejuruan (SMK) (Yeni Nora Wiwi, dkk. 2024, Jurnal Pendidikan Tambusai)</i>	Faktor pendukung seperti kurikulum yang sesuai, lingkungan sekolah yang mendukung dan budaya sekolah yang mendorong inovasi berperan penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa SMK. Dengan memperkuat landasan pendidikan kewirausahaan melalui metode pembelajaran yang beragam dan tepat. Sebuah program yang menekankan pembelajaran langsung dan proyek yang membutuhkan kreativitas dan inovasi dapat memicu minat siswa untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Setelah mengetahui bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung untuk mendorong minat siswa dalam memilih peluang karir menjadi seorang wirausahawan. Untuk itu peran seorang guru dalam menyiapkan metode pembelajaran kewirausahaan yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan relevansi dengan bidang keahliannya menjadi hal yang esensial untuk mendorong minat siswa SMK dalam berwirausaha. Berikut pada Tabel 3 dijelaskan mengenai peran guru serta pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 3. Hasil Kajian Studi Pustaka terkait Peran Guru dan Model Pembelajaran untuk Pembelajaran Kewirausahaan sesuai Bidang Keahlian Siswa SMK

Judul Artikel	Temuan
Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Minarsih,dkk. 2022, Syntax Idea)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk membuat siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kewirausahaan maka peran guru dalam memberikan mata pelajaran kewirausahaan harus selektif mungkin dalam memilih metode dan penggunaan media pembelajaran yang tersedia.
Kreativitas Guru, Ketersediaan Literatur, dan Soft Skill Pengaruhnya terhadap Minat Berwirausaha (Rahmatullah dan Nur Halim, 2021, Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation)	Secara simultan kreativitas guru, ketersediaan literatur, dan soft skill memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK Negeri 1 Pangkep. Kreativitas guru perlu dioptimalkan, memperbanyak pemahaman literatur untuk memperluas wawasan serta meningkatkan soft skill untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja.
Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Kualitas Pembelajaran (Mela Indriyani, dkk. 2019, Economic Education Analysis Journal)	Berdasarkan penelitian dalam artikel ini diperoleh bahwa kepemimpinan guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama dan parsial mempengaruhi kualitas pembelajaran kewirausahaan. Guru harus meningkatkan pengetahuan mengenai kemampuan peserta didik dalam menyerap materi, memperhatikan perilaku peserta didik di kelas, dan menjadi pemimpin pembelajaran.
Meningkatkan Jiwa Wirausaha Melalui Pengembangan Pembelajaran Berbasis Produk pada Siswa SMK (Sihwadi, dkk. 2023, Indo-MathEdu Intellectuals Journal)	Pengembangan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta telah berhasil dalam menerapkan model pembelajaran berbasis produk dengan berfokus pada penanaman jiwa kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya semangat pantang menyerah, mandiri, kerja sama yang baik, peningkatan kreativitas, keberanian siswa dalam mengambil resiko, dan jiwa kepemimpinan.
Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kepedulian dan Prestasi Belajar (Yudiarti Pebrinita, 2023, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan)	Penerapan model pembelajaran simulasi berbasis kewirausahaan dengan menjadikan peserta didik sebagai pemilik usaha meningkatkan semangat peserta didik untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan budidaya tanaman yang dapat meningkatkan kepedulian serta prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agribisnis Tanaman Sayuran pada Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di Smk Negeri 6 Seluma.
Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk dalam Rangka menyiapkan Lulusan SMK Menjadi Wirausahawan Muda (Irma Yulia Basri, dkk. 2019, Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi)	Selama ini dalam pembelajaran kewirausahaan hanya mengajarkan aspek teoritis, guru-guru pembina mata pelajaran kewirausahaan dapat berkolaborasi dengan guru produktif untuk memberdayakan siswa dalam menghasilkan produk kreatif yang bernilai jual sesuai dengan bidang kompetensi siswa.
Peningkatan Prestasi Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Kelas XI (Hendrina Widiastuty, 2023, Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan)	Dalam penelitian ini diperoleh bahwa dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning mampu membantu dalam peningkatan prestasi belajar siswa SMK Negeri 4 Surakarta.
Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kewirausahaan Guru Produktif di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022 (Herlina Dewi, 2022, Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan)	Adanya pembinaan dan pelatihan kompetensi kewirausahaan yang diberikan kepada guru produktif SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh berdampak positif dimana guru produktif mengalami peningkatan kompetensi kewirausahaan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek

4. PEMBAHASAN

Pendidikan kejuruan didedikasikan untuk mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing, untuk bisa berkompetisi dalam dunia kerja. Namun terkadang masih terjadi ketimpangan antara SDM yang ada dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dalam merespon permasalahan tersebut pendidikan kejuruan mendorong siswa siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan, mematahkan paradigma lama dan membuat pembaharuan bahwa lulusan SMK tidak hanya sebagai pencari kerja namun juga bisa menciptakan peluang kerja. Pembelajaran kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk membekali siswa dengan jiwa keterampilan kewirausahaan yang dituangkan dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Pada beberapa sekolah dalam implementasinya pendidikan kewirausahaan masih diberikan secara terpisah dengan mata pelajaran lainnya. Untuk menghasilkan lulusan yang bekerja sebagai wirausahawan dan membuka peluang usaha sesuai dengan keahliannya, maka dalam penerapan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) memerlukan pendekatan

interdisipliner yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu lainnya (Achmad Romadin & Yoto, 2021). Kolaborasi mata pelajaran kewirausahaan dengan mata pelajaran produktif ini mampu menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Dengan adanya integrasi mata pelajaran ini mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide dan kreativitasnya untuk melihat peluang usaha, belajar memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata dan dekat dengan lingkungan sekitar mereka. Minat siswa untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti perasaan senang, keberanian dalam mengambil resiko, keinginan untuk mengembangkan ide dan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan pendidikan dalam memberikan fasilitas program kewirausahaan, lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam membangun motivasi siswa untuk belajar kewirausahaan, maka disinilah peran guru dalam mengembangkan model pembelajaran serta menemukan bahan ajar yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran kewirausahaan. Seperti dalam beberapa artikel yang telah dikaji terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat dikombinasikan untuk menarik minat siswa belajar kewirausahaan. Sebuah program yang menekankan pembelajaran langsung dan proyek yang membutuhkan kreativitas dan inovasi dapat memicu minat siswa untuk memulai bisnis mereka sendiri (Yeni Nora Wiwi, dkk. 2024). Pembelajaran kewirausahaan yang berbasis produk dengan berfokus dapat munculnya semangat pantang menyerah, mandiri, kerja sama yang baik, peningkatan kreativitas, keberanian siswa dalam mengambil resiko, dan jiwa kepemimpinan. Dalam pembelajaran ini guru mata pelajaran kewirausahaan bisa berkolaborasi dengan guru produktif untuk membimbing siswa dalam membuat produk kreatif dan membuat layanan jasa yang inovatif yang memiliki nilai jual dengan menggunakan keterampilan dan pengetahuan sesuai kompetensi dan keahlian mereka. Selain itu ada pembelajaran berbasis simulasi dimana siswa diberikan peran sebagai pemilik usaha hal ini memicu semangat peserta didik untuk memperoleh keuntungan dari hasil penjualan produk dan jasa yang mereka tawarkan, sehingga dengan metode ini siswa bisa lebih peduli terhadap mata pelajaran produktif yang penting untuk dikuasai serta membantu dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas.

Karena peran guru sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik selama pembelajaran dengan membantu mereka dalam menyerap materi, memperhatikan perilaku peserta didik di kelas, dan menjadi pemimpin pembelajaran, maka adalah hal yang esensial bagi guru untuk selalu belajar untuk mengasah kompetensi dan profesionalitasnya dengan cara mengikuti pelatihan, workshop, ataupun membentuk kolaborasi antar sesama rekan guru mata pelajaran terkait, untuk memperdalam pengetahuan serta keahlian dalam bidang kewirausahaan dan pembelajaran praktik dalam pembelajaran produktif siswa SMK.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian studi pustaka dan pembahasan yang telah didiskusikan dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan tujuan dari pendidikan kejuruan maka pentingnya ilmu kewirausahaan bagi siswa SMK ditujukan untuk membuat siswa lebih mandiri dalam menentukan pilihan karirnya sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka tekuni. Integrasi mata pelajaran kewirausahaan dengan mata pelajaran produktif mampu meningkatkan minat siswa dalam menciptakan peluang usaha dan memilih berkarir menjadi wirausahawan. Namun, untuk memastikan efektivitas berlangsungnya kegiatan pembelajaran ini diperlukan peran guru yang kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang positif, motivasi belajar siswa semakin meningkat sehingga akan mempengaruhi mindset mereka untuk menciptakan peluang usaha sebagai pilihan karir mereka. Upaya ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak sekolah, mulai dari implementasi kurikulum yang ada dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Daftar Rujukan

- Perwita, D. (2017). Upaya guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(2).
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa smk. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125-129.
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22-34.
- Hariyanto, V. L. (2012). Integrasi bahan ajar kewirausahaan bidang produktif bangunan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun tradisi entrepreneurship pada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02).
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dalam menumbuhkan sikap mental kewirausahaan peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403-412.
- Halim, N. (2021). Kreativitas Guru, Ketersediaan Literatur, Dan Soft Skill Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(3), 113-119.
- Astrianingsih, R. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Gagas Wanareja Tahun Ajaran 2020/2021. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 27-35.
- Purhanudin, M. V., Hasperi, J., Putri, W. O., Ramadhani, S., Muhammadong, M., & Viktoria, J. (2023). Pemanfaatan Model Integratif dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 5(4), 16031-16041.
- Setiawan, N. A., Murtini, W., & Kristiani. (2022). Enhancement of Students' Interest in Entrepreneurship: Based on Creative Entrepreneurial Products through Teaching Factory (TEFA) Learning. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9 (5), 257-262.
- Hariyanto, V. L. (2014). Ketuntasan kesiapan berwirausaha siswa SMK melalui pembelajaran kolaborasi. *invotec*, 10(2).
- Lastariwati, B. (2012). Pentingnya kelas kewirausahaan pada SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Romadin, A., & Yoto, Y. (2021). Strategi Pendekatan Interdisciplinary Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada SMK. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 6(2), 132-143.
- Milandari, R. D., & Ghaza, B. A. (2019). Pengaruh Hasil Belajar Kewirausahaan Dan Desain Multimedia Interaktif Terhadap Perilaku Kewirausahaan Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Multimedia Di SMKN 4 Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 5(2), 93-99.
- Irawan, I. P. R., & Purnamawati, H. N. Development of Learning Model of Entrepreneurship-Based Welding Practice SMK Negeri 1 Poso Pesisir.
- Purnomo, B. G., & Sukardi, T. (2019). Integration of Project-Based Entrepreneurship and Productive Practical Learning in Vocational High Schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(1), 78-84.
- Windiyati, H., & Pardjono, P. (2018). Entrepreneurship education in the vocational high school of agribusiness and agrotechnology fields. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(2), 153-163.
- Yanto, D. T. P., Ganefri, G., Yulastri, A., Zaswita, H., & Kabatiah, M. (2023). Minat Wirausaha Siswa Pendidikan Vokasi dalam Bidang Jasa Instalasi Penerangan Listrik. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 9(1), 42-52.
- Prihadi, W. R., Malik, A., & Suparman, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Smk Bidang Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti Di Yogyakarta. *Jurnal PenSil*, 10(1), 21-33.
- El-khomaen, A. R., Supriawan, D., & Sukrawan, Y. (2014). Kontribusi Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Bidang Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 1(1), 1-7.

- Handayani, O. V. D., Susilaningsih, S., & Hamidi, N. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK X. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(3).
- Arfah, H., & Subali, S. (2021). Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Cimahi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(2), 250-257.
- Wiwi, Y. N., & Giatman, M. (2024). Membangun Jiwa Entrepreneurship pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7801-7808.
- Minarsih, M., Sagala, S. V. P., & Maysaroh, M. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Syntax Idea*, 4(2), 390-397.
- Indriyani, M., & Widodo, J. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 681-697.
- Sihwadi, S., Santoso, B., Kwat, T., & Mahmudah, F. N. (2023). Meningkatkan Jiwa Wirausaha Melalui Pengembangan Pembelajaran Berbasis Produk Pada Siswa SMK. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 986-1000.
- Pebrinita, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kepedulian dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(2), 418-427.
- Krim, L. H. S. E. Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan Smk Menjadi Wirausahawan Muda.
- Widiastuty, H. (2023). Peningkatan prestasi belajar produk kreatif dan kewirausahaan melalui penerapan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas XII. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 101-107.
- Dewi, H. (2022). Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kewirausahaan Guru Produktif di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(2), 269-283.